

BAB 2

DASAR TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teori

Dasar teori yang mendukung pembuatan aplikasi ini meliputi hal – hal sebagai berikut :

2.1.1 Pengertian Departementalisasi tarif BOP

Departementalisasi tarif biaya overhead pabrik adalah pembagian pabrik ke dalam bagian-bagian yang disebut departemen atau pusat biaya (*cost center*). Departementalisasi BOP adalah proses pengumpulan dan penentuan tarif BOP per departemen. Departementalisasi BOP lebih tepat jika pabrik memproduksi berbagai produk yang tidak melewati departemen yang sama. Tujuan departementalisasi BOP adalah menentukan biaya produk dengan teliti. Produk yang diproses melalui lebih dari satu departemen akan dibebani dengan tarif yang berlaku di masing-masing departemen. Departemen diklasifikasikan menjadi departemen produksi dan departemen jasa. Departemen produksi memproses bahan baku menjadi produk jadi. Departemen pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Departemen Jasa

Departemen jasa adalah departemen yang tidak mengolah bahan baku menjadi barang jadi, tetapi memberikan jasa ke departemen produksi. Menurut William K. Carter, dalam beberapa kasus, jasa ini juga dinikmati oleh departemen jasa yang lain selain dinikmati oleh departemen produksi. Meskipun departemen jasa tidak secara langsung terlibat dalam proses produksi, biaya dari departemen ini merupakan bagian dari biaya overhead dan juga merupakan biaya dari produk.

2. Departemen Produksi

Departemen produksi adalah departemen yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Menurut William K. Carter, di departemen produksi,

operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk. Jika dua atau tiga jenis mesin yang berbeda melakukan operasi pada satu produk dalam departemen yang sama, adalah mungkin untuk meningkatkan akurasi dari biaya produk dengan membagi departemen tersebut menjadi dua pusat biaya atau lebih. (William K. Carter, 2009 : 45).

2.1.2 Metode Bertahap

Metode alokasi bertahap disebut juga dengan metode alokasi tidak timbal balik (*non-reciprocal allocation method*) atau metode alokasi berurutan (*sequential allocation method*). Metode ini mengasumsikan bahwa departemen jasa tidak hanya memberikan jasa ke departemen produksi, tetapi juga ke departemen jasa lainnya secara tidak timbal balik. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka metode ini mengalokasikan biaya departemen jasa tertentu tidak hanya ke departemen produksi tetapi juga ke departemen jasa lainnya. Departemen jasa yang sudah dialokasikan biayanya tidak lagi menerima alokasi biaya dari departemen jasa lainnya (Mulyadi, edisi 5).

Dalam mengalokasikan biaya departemen jasa ke departemen produksi perlu ditentukan terlebih dahulu urutan alokasinya karena berbeda urutan alokasinya maka akan menghasilkan alokasi biaya ke departemen produksi yang berbeda. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa metode bertahap memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode lain. Berikut merupakan kelebihan dari metode bertahap :

1. Lebih teliti dalam memperhitungkan jasa antar departemen pembantu dibanding metode langsung.
2. Mudah dihitung dan digunakan.

Disisi lain, metode bertahap juga memiliki kekurangan dalam pengoperasiannya. Berikut adalah kekurangan dari metode bertahap :

1. Sulit menentukan urutan alokasi sebab jasa yang dihasilkan departemen pembantu adalah berbeda dengan departemen pembantu lainnya.

2. Tidak memperhitungkan secara penuh saling alokasi jasa antar departemen pembantu, departemen pembantu yang dialokasi lebih awal tidak mendapatkan alokasi biaya lagi meskipun menikmati jasa dari departemen pembantu yang sedang dialokasikan.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan tarif biaya overhead pabrik dengan metode alokasi bertahap tidak bertimbal balik dapat dilihat pada persamaan 2.1 :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{total kos + biaya alokasi dari dep lain}}{\text{kapasitas dasar pembebanan}}$$

Persamaan 2. 1 Rumus Tarif BOP Metode Bertahap

Contoh soal Perhitungan Tarif BOP dengan menggunakan Metode Bertahap, berikut data PT Sayonara Yang memiliki Departemen Jasa A,B,C dan Departemen Produksi 1, 2

Tabel 2.1 Data BOP PT Sayonara

Departemen	Kos Awal (Rp)	Jam Kerja Langsung (Jam)	Taksiran Jam Mesin (dalam jam)	Taksiran Luas Lahan (m2)	Dasar Pembebanan
Dep A	80.000	300	400	800	Luas Lahan
Dep B	61.000	400	200	500	Jam Kerja Langsung
Dep C	70.000	500	400	600	Jam Mesin
Dep 1	70.000	300	500	400	Jam Kerja Langsung
Dep 2	80.000	200	400	300	Jam Mesin

Dari data diatas, Hitunglah tarif BOP di departemen Produksi dengan urutan dep A melayani dep B,C,1 dan 2; dan dep B melayani dep C, 1 dan 2 Dep C Melayani 1 dan 2. Penghitungan tarif BOP dengan metode bertahap seperti terlihat pada tabel 2.1.

Penyelesaian :

$$\text{Tarif BOP dep A} = \frac{\text{total kos + biaya alokasi dari dep lain}}{\text{kapasitas dasar pembebanan}}$$

$$= \frac{80000 + 0}{(500 + 600 + 400 + 300)}$$

$$= \frac{80,000}{1,800}$$

$$\text{tarif} = \mathbf{44.44} \quad /\text{m}^2$$

alokasi dari dep A ke dep :

B=	Rp 44.44/m ² X 500/m ² =	Rp	22,222
C=	Rp 44.44/m ² X 600/m ² =	Rp	26,667
1=	Rp 44.44/m ² X 400/m ² =	Rp	17,778
2=	Rp 44.44/m ² X 300/m ² =	Rp	13,333
		Rp	80,000

$$\text{Tarif BOP dep B} = \frac{\text{total kos + biaya alokasi dari dep lain}}{\text{kapasitas dasar pembebanan}}$$

$$= \frac{61000 + 22,222}{(500 + 300 + 200)}$$

$$= \frac{83,222}{1,000}$$

$$\text{tarif} = \mathbf{83.22} \quad /\text{JKL}$$

alokasi dari dep A ke
dep :

C=	Rp 83.22/JKL X 500/JKL =	Rp	41,611
1=	Rp 83.22/JKL X 300/JKL =	Rp	24,967
2=	Rp 83.22/JKL X 200/JKL =	Rp	16,644
		Rp	83,222

2.1.3 Bahasa Pemrograman PHP

Dikutip dari sumber wikipedia menjelaskan bahwa pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa pemrograman script server-side yang biasanya tidak digunakan pada keseluruhan pengembangan website, melainkan dikombinasikan dengan beberapa bahasa pemrograman lain. Misalnya saja untuk mengatur tampilan, layout, dan berbagai macam menu menggunakan CSS. Selain itu, terdapat juga beberapa framework PHP; Laravel, Phalcon, Codigniter, Symfoni yang saat ini banyak tersedia di internet untuk memudahkan proses pengembangan website menggunakan bahasa pemrograman tersebut.

2.1.4 Framework Laravel

PHP framework adalah software yang mempermudah pengembangan website yang menggunakan PHP. Pada proses pengembangan website, kata “framework” mengarah pada sebuah library file yang mengandung beberapa fungsi dasar. Tujuan dari pengembangan framework adalah menyediakan pondasi untuk membangun sebuah project lebih efisien.

Laravel adalah sebuah framework PHP yang dirilis dibawah lisensi MIT, dibangun dengan konsep MVC (*model view controller*). Laravel adalah pengembangan website berbasis MVP yang ditulis dalam PHP yang dirancang untuk meningkatkan kualitas perangkat lunak dengan mengurangi biaya pengembangan awal dan biaya pemeliharaan, dan untuk meningkatkan pengalaman bekerja dengan aplikasi dengan menyediakan sintaks yang ekspresif, jelas dan menghemat waktu.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang sejenis mengenai aplikasi untuk perhitungan Tarif BOP Pernah dibuat Oleh Ansaïd (2016), STMIK AKAKOM Yogyakarta dengan judul Aplikasi perhitungan tarif BOP Departemen Produksi dengan Metode Langsung. Pada penelitian ini menggunakan metode langsung.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dewi Purwati (2018), membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik Dengan Metode Bertahap Pada Salamanda Craft Bantul Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan metode bertahap.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Sari (2008), membahas tentang Analisa Perbandingan Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Conventional System Activity Based Costing dan Hubungan Terhadap Laba Kotor Per-Produk. Penelitian ini menggunakan metode Konvensional dan Metode Activity Based Costing.

Penelitian – penelitian di atas digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan tugas akhir tentang Aplikasi Perhitungan Biaya Overhead pabrik Departemen Produksi Dengan Metode Bertahap. Adapun perbedaan penelitian – penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang pada tabel 2.2:

Tabel 2.2 Tabel Perbedaan Penelitian

No	Nama Pengarang	Judul	Informasi
1	Ansaid (2016)	Aplikasi Perhitungan Tarif Bop Departemen Produksi Dengan Metode Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan Tarif BOP Deprtemen Produksi Dengan Metode Langsung sudah Menggunakan Aplikasi Untuk Meminimalisir Kesalahan Perhitungan 2. Menggunakan Dasar Pembebanan Taksiran Jam Kerja Langsung, Taksiran Luas Lahan, dan Takasiran Jam Mesin
2	Dewi Purwati, (2018)	Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik Dengan Metode Bertahap Pada Salamanda Craft Bantul Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan Tarif biaya Overhead Pabrik dengan Metode bertahap 2. Menggunakan dasar pembebanan KWH, Jam Tenaga Kerja Langsung, Dan Jam Mesin

			3. Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik Terkomputerisasi Menggunakan Aplikasi.
3	Sari (2008)	Analisi Perbandingan Alokasi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Conventional System Activity Based Costing dan Hubungan Terhadap Laba Kotor Per-Produk	Dasar pembebanan yang digunakan yaitu Satuan Produk, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Jam Tenaga Kerja Langsung, dan Jam Mesin,
4	Usulan (2020)	Aplikasi Perhitungan Bop Departemen Produksi Dengan Metode Bertahap	Perhitungan Tarif BOP Deprtemen Produksi Dengan Metode Bertahap Menggunakan Dasar Pembebanan Taksiran Jam Kerja Langsung, Taksiran Luas Lahan, dan Takasiran Jam Mesin